

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

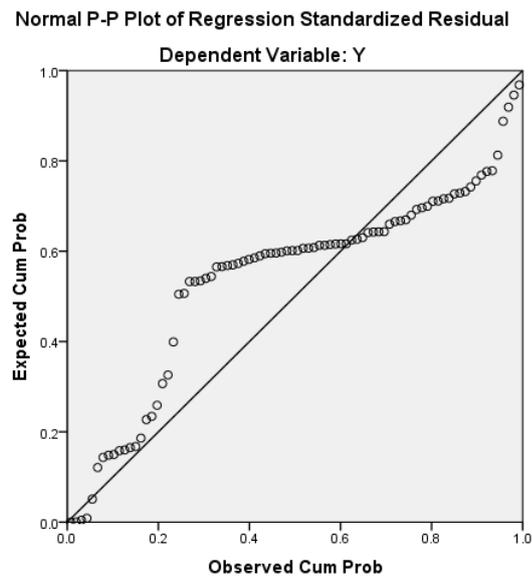
#### A. Pengujian dan Hasil Analisis Data

##### 1. Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan analisis grafik menggunakan *Normal Probability Plot* dan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

**Gambar 4.1**



Berdasarkan gambar 4.1 *Normal Probability Plot* menunjukkan pola tidak berdistribusi normal, data tidak menyebar disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa data asumsi normalitas belum terpenuhi.

Selain menggunakan metode grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi secara normal apabila hasil dari *Asymp.Sig* > 0,05.

**Tabel 4.1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

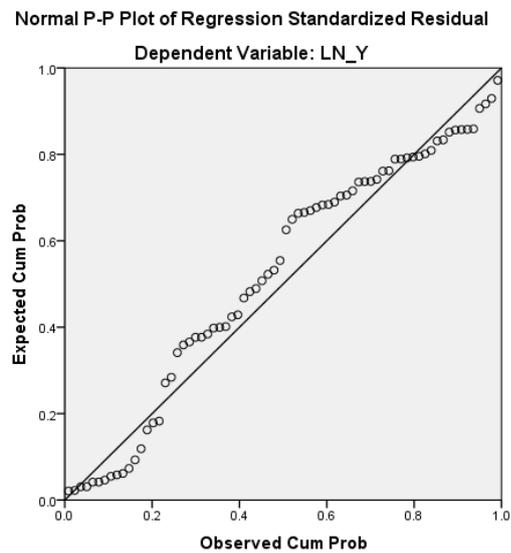
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	317.8810724
	Most Extreme Differences	0
Absolute	Positive	.272
	Negative	-.272
Kolmogorov-Smirnov Z		2.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal maka perlu melakukan pengobatan data tidak normal. Salah satu cara dalam mengatasi terjadinya masalah normalitas adalah dengan transformasi data. Berikut output data SPSS setelah dilakukan transformasi data:

**Gambar 4.2****Tabel 4.2****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24676046
	Absolute	.139
Most Extreme Differences	Positive	.084
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		1.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, data diolah 2021

Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini ditinjau pada gambar 4.2 yang menunjukkan pola berdistribusi normal, data menyebar disekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan *Asymp.Sig. (2- tailed)* yang nilainya 0,122 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang dianalisis merupakan model linear atau tidak. Model yang baik adalah model yang linear. Dalam penelitian ini metode statistik yang digunakan yaitu metode Lagrange Multiplier (LM-Test). Prinsip metode ini adalah membandingkan nilai  $X^2$  hitung ( $n \times R^2$ ) dengan nilai  $X^2$  tabel. Jika nilai  $X^2$  hitung  $<$   $X^2$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang benar adalah linear.

**Tabel 4.3**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 <sup>a</sup>	.131	.098	301.82638763

a. Predictors: (Constant), X3Sqr, X2Sqr, X1Sqr

Sumber: Output SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan hasil output uji linearitas dengan metode LM-Test diatas menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,131. Jumlah data atau nilai  $n$  adalah 84 data. Sehingga nilai  $X^2$  hitung sebesar  $84 \times 0,131 = 11,004$ . Nilai  $X^2$  hitung kemudian dibandingkan dengan nilai  $X^2$  tabel dengan  $df = 84$  dan

tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka didapat nilai  $X^2$  tabel sebesar 106,395. Karena nilai  $X^2$  hitung (11,004) < nilai  $X^2$  tabel (106,395) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini adalah linear.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Metode ini dilakukan untuk mengukur keeratan hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Model yang baik adalah model yang tidak terdapat gejala multikolinieritas. Tidak terjadi multikolinearitas jika,  $Tolerance > 0,10$  dan  $VIF < 10,00$ .

**Tabel 4.4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	372.935	85.649		4.354	.000		
X1	.011	.006	.200	1.755	.083	.710	1.408
X2	-.617	.237	-.278	-2.601	.011	.808	1.237
X3	-.037	.012	-.378	-3.032	.003	.596	1.676

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan output di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel independent yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai *Tolerance* untuk variabel FDR (X1) sebesar  $0,710 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,408 < 10,00$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- b. Nilai *Tolerance* untuk variabel NPF (X2) sebesar  $0,808 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,237 < 10,00$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- c. Nilai *Tolerance* untuk variabel BOPO (X3) sebesar  $0,596 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,676 < 10,00$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	144.838	62.441		2.320	.023
X1	.007	.004	.204	1.574	.119
X2	.119	.173	.084	.689	.493
X3	-.002	.009	-.026	-.181	.856

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Output SPSS, data diolah 2021

Hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat ditinjau pada tabel 4.5. berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode glejser dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat

dibuktikan dengan signifikansi dari setiap variabel dependen yaitu 0,119 (X1), 0,493 (X2) dan 0,856 (X3) lebih besar dari 0,05.

**e. Uji Autokorelasi**

Run test merupakan analisis yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 4.6**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	83.14826
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	42
Total Cases	84
Number of Runs	37
Z	-1.317
Asymp. Sig. (2-tailed)	.188

a. Median

Sumber: Output SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan output uji autokorelasi dengan metode runs test diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,188 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	372.935	85.649		4.354	.000
	X1	.011	.006	.200	1.755	.083
	X2	-.617	.237	-.278	-2.601	.011
	X3	-.037	.012	-.378	-3.032	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas, maka dapat disusun koefisien untuk konstanta yaitu sebesar 372.935 dan variabel independent yaitu  $X_1=0,011$   $X_2=-0,617$   $X_3=-0,037$  sehingga persamaan regresi dapat diinterpretasikan menjadi beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

$$Y = 372.935 + 0,011 X_1 - 0,617 X_2 - 0,037 X_3 + e$$

- a. Nilai konstanta diatas tanpa adanya variabel independent (FDR, NPF, dan BOPO) maka variabel dependent (ROA) sebesar 372.935.
- b. Koefisien regresi FDR ( $X_1$ ) sebesar 0,011. Hal ini berarti pada setiap peningkatan variabel FDR sebesar 1% maka akan menaikkan ROA sebesar 0,011.
- c. Koefisien regresi NPF ( $X_2$ ) sebesar -0,617. Hal ini berarti pada setiap peningkatan variabel NPF sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar -0,617.

- d. Koefisien regresi BOPO (X3) sebesar -0,037. Hal ini berarti pada setiap peningkatan BOPO sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar -0,037.

### 3. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya adalah uji statistik untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

**Tabel 4.8**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2946797.193	3	982265.731	9.369	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8387015.224	80	104837.690		
	Total	11333812.417	83			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Output SPSS, data diolah 2021

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan tabel 4.7 output di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $9.369 > F_{tabel}$  sebesar  $2,72$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai ini dapat membuktikan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia.

## **B. Pembahasan Hasil Analisis Data Penelitian**

### **1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Hipotesis 1 adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6 variabel FDR memperoleh nilai signifikansi  $0,083 > 0,05$ . Apabila  $T_{hitung} >$  daripada  $T_{tabel}$  maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Dalam penelitian ini nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1.99006, nilai  $T_{hitung}$  variabel FDR sebesar  $1,755 < 1.99006$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020.

Berdasarkan *agency theory*, hubungan agensi terdapat suatu kontrak antara agen (manajemen bisnis) dan pemilik perusahaan (*principal*), yang mana agen berfungsi sebagai manajemen bisnis yang bertanggungjawab atas perusahaan. Sedangkan *principal* memerintahkan orang lain atau agen untuk mengelola perusahaan dengan benar dan tepat. Agen juga berwenang untuk membuat keputusan terbaik atas perusahaan. Terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan bagi pemilik perusahaan sehingga terciptanya efisiensi dan menekan nilai FDR sesuai dengan standar penilaian dari Bank Indonesia.

Semakin tingginya FDR maka akan semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan tingginya penyaluran dana pihak ketiga, maka profitabilitas perbankan juga akan meningkat. Sebaliknya

apabila FDR rendah maka akan terlihat jika bank tersebut kurang efektif dalam menyalurkan pembiayaannya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Karim dan Fifi Hanafia (2020), Nanda Nur Aini Fadillah dan R.A Sista Paramita (2020), Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) yang menemukan bahwa likuiditas atau FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil yang diteliti oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas atau FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan tingginya FDR dalam penyaluran dana untuk pembiayaan, sehingga dari berbagai pembiayaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah.

## **2. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas**

Hipotesis 2 adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan output pada tabel 4.6 variabel NPF memperoleh nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  dengan Thitung variabel NPF sebesar  $-2,601 < 1,99006$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020.

Berdasarkan *agency theory*, teori ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara agen (manajemen bisnis) dan pemilik perusahaan (*principal*). *Principal* atau pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan terhadap pihak manajemen bisnis. Kemudian manajer sebagai pihak yang diberikan kewenangan berkewajiban untuk menyediakan laporan keuangan dan *principal* berhak mengetahui laporan keuangan tersebut karena *principal* adalah pemilik perusahaan. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud pertanggung jawaban atas pengelolaan perusahaan. Apabila sewaktu-waktu pembiayaan mengalami kemacetan akibat beberapa faktor yang disebabkan oleh nasabah maka manajer harus memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan serta mengembalikan kestabilan keuangan karena manajer/ agen telah diberikan wewenang untuk mengambil keputusan terbaik bagi perusahaan.

Selain itu, terjadinya pembiayaan bermasalah disebabkan karena terlalu mudahnya bank dalam memberikan pembiayaan atau melakukan investasi karena dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Sehingga menyebabkan proses pembiayaan menjadi kurang cermat dan menyebabkan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank hendaknya dapat memberikan kontribusi pendapatan yang berkelanjutan dan diharapkan dapat selalu dalam kualitas yang baik.

Hubungan yang negatif dan signifikan dari NPF terhadap ROA ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018), Vera Alfianda dan Tri Widiyanto

(2020) yang menunjukkan bahwa pembiayaan atau NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Terjadinya pembiayaan bermasalah akan memberikan pengaruh negative terhadap profitabilitas atau tingkat keuntungan suatu bank.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim dan Fifi Hanafia (2020) yang menunjukkan bahwa Pembiayaan (NPF) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Nur Aini Fadillah dan R.A Sista Paramita (2020), Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) menunjukkan bahwa pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **3. Pengaruh Operasional terhadap Profitabilitas**

Hipotesis 3 adalah untuk mengetahui pengaruh operasional yang diproksikan dengan BOPO terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan output pada tabel 4.6 variabel BOPO memperoleh nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  dengan *Thitung* variabel BOPO sebesar  $-3,032 < 1,99006$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020.

Berdasarkan *agency theory* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap profitabilitas. *Principal* atau pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajemen bisnis. Efisiensi

operasional suatu bank sangat penting untuk meningkatkan keuntungan yang ingin dicapai. Manajemen bank harus mengelola aktivitas operasional secara efisien agar operasional bank dapat meningkat dan tingkat keuntungan juga akan meningkat.

Hal ini dikarenakan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan bank. Apabila operasionalnya dapat dijalankan dengan lebih efisien maka pendapatan yang dihasilkan oleh bank juga akan meningkat. Semakin besar rasio BOPO maka akan semakin kecil ROA yang dihasilkan, begitupun sebaliknya apabila BOPO semakin kecil maka semakin besar ROA yang dihasilkan.

Hubungan yang negatif dan signifikan ini sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), Abdul Karim dan Fifi Hanafia (2020) yang menunjukkan bahwa operasional atau BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan ROA, bank syariah harus dengan sebaik-baiknya mengelola aktivitas operasional agar efisien dengan memperkecil biaya operasional bank agar dapat menekan tingkat keuntungan bank. Bank yang efisien dalam operasionalnya mampu menghasilkan ROA yang tinggi sehingga perlunya diambil kebijakan yang tepat dalam mengurangi biaya-biaya yang tidak diperlukan.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2017) yang menunjukkan bahwa operasional (BOPO)

berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan bank secara efisien dapat mengelola aktivitas operasionalnya dengan baik dan dapat meningkatkan rasio BOPO yang tentunya juga akan meningkatkan ROA yang akan diterima oleh bank syariah.

#### **4. Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO secara simultan terhadap ROA**

Hasil analisis diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $9.369 > F_{tabel}$  sebesar  $2,72$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia.

Hubungan antara FDR, NPF, dan BOPO yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir (2018) yang juga mendapatkan hasil bahwa NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Hanum Yuniastika Ristia (2018) menunjukkan hasil bahwa ketiga variabel yang sama dengan penelitian ini yaitu FDR, NPF dan BOPO secara umum atau simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Diah Nurdiwaty dan Retno Muninggar (2019) yang menunjukkan hasil bahwa NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Berdasarkan perhitungan besarnya kontribusi dari ketiga variabel independen (FDR, NPF dan BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini yaitu sebesar 26,0% dan sisanya 74,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.